

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
MATA PELAJARAN FIKIH PADA PESERTA DIDIK  
KELAS 3 MTS GUPPI ULIDANG KECAMATAN  
TAMMERO'DO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**Abdul Waris**  
**10156120120**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## Persetujuan Pembimbing

Pembimbing penulisan skripsi saudara Abdul. Waris NIM: 10156120120, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas 3 MTs Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 16 Desember 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.  
NIP.195812311986111046

Pembimbing II



Dr. Dra. Hj. Sri Musdikawati, M.Si.  
NIP.19651102200122003

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Abdul Waris  
NIM : 10156120120  
Tempat, Tanggal Lahir : Petudang, 07 Februari 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Petudang  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar  
Mata Pelajaran Fikih Pada Peserta Didik Kelas 3 mts  
Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 Januari 2025

Penyusun,

**Abdul Waris**

NIM: 10156120120

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.*

Alhamdulillah segala puji penulis haturkan kepada Allah swt. yang senantiasa memberikan kekuatan, Kesehatan, dan upaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada Peserta Didik Kelas 3 MTs Guppi Ulidang Kecamatan Tammero’do” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. Sebagai suri teladan dan Rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hari akhir nanti. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad.

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan tulus dan istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, bapak dan ibu saya yang telah memberikan ketulusan, dukungan, dan doa sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada orang-orang yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi kepada penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan teruntuk bapak dan ibu saya terimakasih sudah menjadi pendorong dan penyemangat dalam proses pendidikan saya dan semoga anakmu ini bisa menjadi harapan bagi keluarga dunia dan akhirat serta segenap keluarga besar yang telah membimbing dan memotivasi penulis

sampai pada penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan kasi sayang-Nya kepada mereka. Aamiin ya rabbal alamin.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene.
2. Dr. H. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M. Th. I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. selaku pembimbing pertama.
5. Dr. Dra. Hj. Sri Musdikawati, M. Si. selaku pembimbing kedua.
6. Dr. H. Hamzah S. Fathani, M. Th. I. selaku dosen penguji pertama.
7. Burhanuddin, S.Pd., M. Pd. selaku dosen penguji kedua.
8. Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang tidak pernah bosan mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi, serta telah banyak membantu selama tinggal di Majene.
9. Keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan moril dan material serta doa.
10. Para informan dalam penelitian ini yang telah banyak memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Kepada diri sendiri yang tidak menyerah dan tidak lapuk meskipun banyak beribu cobaan dan rintangan yang mencoba melululantahkan peneliti. Terkhusus Depri Ibrahim dan Abd Rajab, sebagai kawan seperjuangan yang telah kebersamai, bertukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan PAI 4 Angkatan 2020 yang saling memotivasi dan mensupport peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada teman-teman kos lawas yang selalu memberikan semangat dan suport sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada keluarga besar PPL Ihyaul DDI Baruga
15. Kepada keluarga besar KKN Desa Salukayu.
16. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa STAIN Majene yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Demikian peneliti ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kehilafan yang dilakukan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 22 Januari 2025

Peneliti

**ABDUL WARIS**

**NIM:10156120120**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKAT .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Kajian pustaka .....	10
E. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>15</b>
A. Strategi Guru Fikih.....	15
B. Minat Belajar.....	21
C. Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	25
D. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Lokasi penelitian .....	31
B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data .....	37
G. Teknik Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 MTS GUPPI ULIDANG KECAMATAN TAMMERO'DO</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian .....	41

B.	Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Kelas 3 MTs Guppi Ulidang .....	43
C.	Strategi Guru Fikih dalam Mata pelajaran Fikih tentang Salat .....	50
D.	Faktor pendukung Guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas 3 MTS Guppi Ulidang pada mata pelajaran fikih.....	58
<b>BAB V_PENUTUP</b> .....		<b>61</b>
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>63</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Pedoman Observasi.....	64
Lampiran Pedoman Wawancara Guru Fikih.....	67
Lampiran Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	70
Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara.....	71
Lampiran 2. Dokumentasi Observasi.....	73
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	74
Lampiran 4. Keterangan Wawancara.....	75

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKAT

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftra huruf bahasa Arab dan Latin Transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikut vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda ( ‘ ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa

Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf latin</b>	<b>Nama</b>
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

### 3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

<b>Harakat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>	<b>Nama</b>
آ... ا...ى	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
أ	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

### 4. *Tă'marbūta*

Transliterasi *tă'marbūta* ada dua yaitu *tă'marbūt* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tă'marbūta* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika (ﻯ), maka ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

#### 6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ﻻ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### 8. *Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (Al-quran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah“ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frese nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbuta di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. *Huruf Kapital*

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penerapan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut penerapan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

### **B. *Daftar Singkat***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
Saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S .../...; 4	= Q.S al-Baqarah/2: 4 atau Q.S Āli ‘Imān /3: 4
H.R	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahsa Arab, terdapat beberapa singkatan sebagai berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه و سلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= الى اخرها\الر اخره
ج	= جزء

## ABSTRAK

Nama : Abdul Waris  
Nim : 10156120120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada peserta Didik Kelas 3 MTs Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do

---

---

Pada penelitian ini, penulis mengambil topik mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran fikih. Pemilihan topik ini diambil sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan. Penulis melihat keadaan di sekolah tersebut bahwa kurangnya minat peserta didik pada Mata Pelajaran fikih pada kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do. Peneliti ingin melihat seperti apa Strategi Guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terutama pada mata Pelajaran Fikih.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Pada penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas berupa ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Adapun metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran fikih pada kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do, adalah dengan cara menggunakan metode dalam suatu proses pembelajaran. Dengan cara memotivasi, dan meningkatkan minat peserta didik dan memberikan penguatan tentang pentingnya suatu pendidikan, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada peserta didik yang belajar dengan baik serta terus menerus memberi semangat belajar, memberikan nilai, hukuman dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya motivasi dan minat tersebut peserta didik diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran ilmu fikih, ialah karena adanya dukungan dari sekolah dalam meningkatkan minat, serta semangat belajar peserta didik. Minat belajar tidak hanya berasal dari faktor lingkungan sekolah saja, ada faktor -faktor lain yang yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar, yaitu faktor lingkungan keluarga dan masyarakat.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Minat, Fikih.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Guru adalah seseorang yang pekerjaan atau profesinya yaitu mengajar, mendidik seorang peserta didik, sesuai keilmuan yang dimilikinya.<sup>1</sup> Adapun pendidikan ialah usaha yang terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan peserta didik sehingga aktif dalam meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia hingga keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, tanpa adanya Pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia. Pendidikan sebagai suatu usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, dalam aspek rohani dan jasmani supaya berlangsung secara bertahap tidak ada satu pun makhluk ciptaan tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan tanpa melalui proses, proses dalam belajar tersebut menyangkut pada proses peserta didik untuk menyesuaikan dirinya nanti dengan dunia sekitarnya.

Pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi. Manusia yang berpendidikan akan ditinggikan martabatnya, hal ini selaras dengan kalam Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah 58/11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 497.

<sup>2</sup>Abd Rahman BP, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 2.

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu.

*Battuanna:*

*E inggannana to matappaq, muaq dipaquangngio mieq: “Peqalogao mieq lalang di majlis (sipiqo-piqoroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mieq.” Anna muaq dipaquangngio: “Pikkeqdego mieq, jari pikkeqdeqmoqo, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappaq di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogauq.<sup>3</sup>*

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak selaras dengan alam dan masyarakat, Sumber belajar menjadi bermakna bagi peserta didik maupun pendidik apabila diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya.<sup>4</sup> Pemilihan sumber belajar juga harus memperhatikan tingkat kecerdasan, gaya belajar, minat dan kebutuhan. Pada dasarnya sumber belajar tidak hanya bisa disediakan oleh pendidik pada saat pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan mendukung keberhasilan pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Proses dalam mengajar merupakan kegiatan fundamental dalam belajar yang mana tidak lepas dari proses pembelajaran Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks Pendidikan formal merupakan usaha sadar dan keinginan tersendiri oleh setiap individu untuk mencapai tujuan dalam mengajar.

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qu’an, 2019), h. 803.

<sup>4</sup>Sri Ira Suharwati, dkk. *Pengaruh Model pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*, (Jurnal pendidikan:Vol 1. 2016) h.4

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja akan tetapi, ia mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan kebutuhan dan kemampuan seseorang untuk mencapai pada kehidupan yang diinginkan. Dan lebih lanjut pendidikan juga bukan hanya sebagai sarana untuk mempersiapkan kebutuhan yang akan datang, namun juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami pertumbuhan menjadi dewasa.<sup>5</sup>

Pendidikan sebagai proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dan lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, mengingat peranan guru dalam pendidikan sangatlah penting, karena guru sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam pengembangan intelektualnya. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai.<sup>6</sup>

Guru dalam menjalankan tugas profesinya, memiliki sejumlah besar kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan dan diperhatikan dengan cermat.<sup>7</sup> Pandangan mengenai belajar mengajar mengalami perkembangan baru sehingga memberikan dampak kepada guru agar meningkatkan peranan dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan profesionalisme guru.<sup>8</sup> Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>Yudin Citrariadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), h. 15.

<sup>6</sup>Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan: Vol.6, No. 1, 2020, h. 41.

<sup>7</sup>Syaiful Segala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12.

<sup>8</sup>Nia Nuraida dan Lilis Nurteti, Konsep Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran Surat Al-baqarah Ayat 247, *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad*, 1, No. 1 (2016), h. 72

<sup>9</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 8.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, pendidikan harus diikuti sejak dalam kandungan ibu, anak sudah menerima pendidikan, sampai dewasa dan sampai menjadi orang tua.

Di sekolah guru yang merupakan tenaga pendidik yang mempunyai peran penting dalam mentransfer ilmu pengetahuannya kepada anak dan juga memberikan berbagai pembinaan yang baik bagi anak agar pertumbuhan karakter anak tersebut dapat berkembang dengan baik. Karakter yang baik akan membuat pola pikir anak juga baik, dengan begitu menjadikan anak akan terus belajar.

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif jika dengan minat belajar peserta didik meningkat. Minat belajar peserta didik merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa minat belajar peserta didik, kegiatan belajar tidak dapat berlangsung secara optimal. Minat merupakan modal awal untuk sukses dalam belajar dengan minat peserta didik jadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal sampai akhir untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Masalah yang sering dihadapi di dalam kelas adalah peserta didik yang kurang fokus atau konsentrasi dan kurang memperhatikan guru dalam mengajar, karena peserta didik juga kadang suka mengobrol dengan temannya di kelas, Selain itu peserta didik juga sering ribut di dalam kelas karena bosang dalam pembelajaran.

Dalam pendidikan, guru pada dasarnya memiliki tugas untuk mendidik peserta didiknya dalam bentuk formal. Seorang guru tidak hanya bertindak sebagai mediator dan fasilitator tetapi juga dituntut mampu berperan sebagai motivator

yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar menggunakan keterampilan mengajar yang tepat yang mendukung bagi guru untuk membangun kompetensi dasar peserta didik yang lebih baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar. Di sisi lain, guru juga harus memiliki kemampuan dalam memahami kesiapan mental belajar peserta didik. Kesiapan belajar peserta didik merupakan kondisi awal belajar yang membuatnya siap memberikan jawaban yang ada pada diri peserta didik dalam pembelajaran, karena dapat mendorong peserta didik dalam memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah.<sup>10</sup>

Agar peserta didik nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru fikih harus mampu mengajar dan mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif. Karena perkembangan pembelajaran ataupun kurikulum juga akan berubah mengikuti perkembangan zaman, maka guru fikih juga dituntut untuk mendorong peserta didik berfikir kritis.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, penulis mengambil topik mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran fikih. Pemilihan topik ini diambil sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan. Penulis melihat keadaan di sekolah tersebut bahwa kurangnya minat peserta didik pada Mata Pelajaran fikih pada kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do. Peneliti ingin melihat seperti apa Strategi Guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terutama pada mata Pelajaran Fikih.

---

<sup>10</sup>Diah Rahmasari, *strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Citra Pendidikan: Vol. 3. No. 3, (2023), h. 1076.

<sup>11</sup>Ganjar Setyo Widodo dan Kharisma Sita Raofiqoh, *Pengembangan Guru Profesionalisme Menghadapi Generasi alpha*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 7 No. 1 (2020), h. 15.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fikih pada Peserta Didik di kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero’do. Tammero’do”.

### **B. Fokus penelitian dan Deskripsi fokus**

Penelitian ini ditujukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari variabel penelitian. Adapun fokus dan deskripsi fokus pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang ada di MTS Guppi Ulidang sebagai berikut:

#### 1. Strategi Guru.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, strategi ialah salah satu hal utama yang menjadi perhatian para guru. Hal ini disebabkan karena strategi yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Strategi pembelajaran mengandung banyak varian model, salah satunya ialah strategi dengan pendekatan individu maupun pendekatan kelompok. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran strategi ialah suatu rancangan yang telah disiapkan dengan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yang ada di MTS Guppi Ulidang memiliki berbagai variasi. Strategi pembelajaran bervariasi ialah suatu proses penyajian seorang guru terhadap peserta didik dalam menggapai suatu tujuan tertentu dengan metode yang variatif, atau dengan satu cara ke cara yang lainnya. Lebih lanjut, kebosanan dalam

---

<sup>12</sup>Ilda Arafa dan Supriyanto, *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, jurnal Inspirasi Menejemen Pendidikan, Vol, 9, No, 4, 2021, h. 813.

belajar dapat dialami karena seseorang tidak memiliki strategi yang dapat menimbulkan semangat, sehingga merasa apa yang dilakukan tidak ada kemajuan.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila para guru maupun peserta didik saling melengkapi dalam membangun pembelajaran yang sukses. Dengan demikian, guru hendaknya menghadirkan suatu strategi pembelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didik dengan baik dan mudah dimengerti. Hal ini menjadikan strategi dan materi pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan guru sehingga peserta didik menikmati proses pembelajaran.

Strategi adalah serangkaian langkah-langkah umum yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini mengacu pada rencana atau pandangan menyeluruh yang belum mencakup aspek praktis secara rinci, tetapi berfokus pada gambaran keseluruhan.

Belajar adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam perilaku, sementara pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah rencana yang mencakup serangkaian aktivitas yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik.

## 2. Minat belajar

Secara umum, minat belajar dapat dikatakan sebagai memberi semangat pada peserta didik maupun menyangkut bagian luar pada peserta didik yang sedang berproses sebagai bentuk perubahan tingkah lakunya. Selain itu, minat belajar dapat pula memberikan semangat pada individu untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang serta suatu pemutusan perhatian yang mengundang unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan

yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar lingkungan.<sup>13</sup>

Minat yaitu hal paling penting bagi seseorang dalam melakukan suatu aktifitas. Minat tersebut yang menjadikan peserta didik untuk berusaha dalam mencapai tujuannya, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat ialah salah satu aspek psikis peserta didik yang dapat mendorong dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu. Sementara itu Zakiah Drajat berpendapat bahwa minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat kita pahami bahwa minat perlu dikembangkan pada diri peserta didik saat pembelajaran, karena dengan adanya minat peserta didik akan aktif untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Minat juga merupakan suatu unsur penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya minat maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Minat belajar dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif yang dimaksud ialah pengertian bahwa minat selalu didahului oleh konsep, pemahaman dan pengetahuan yang didapatkan atau yang dikembangkan dari hasil interaksi atau pengalaman dalam kehidupan.

---

<sup>13</sup>Nurliana Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), h. 28.

b. Aspek afektif

Aspek afektif ialah suatu aspek yang mengindikasikan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Dengan itu, sebuah pekerjaan bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka akan melimpahkan pandangannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat peserta didik dalam pembelajaran fikih sangat kuat, hal ini menjadi dasar pula dalam membentuk situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat membantu peserta didik untuk belajar disertai perhatian yang besar. Minat dalam hal tersebut hadir atas adanya keinginan sehingga peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan pada proses pembelajaran, sebagai tindakan lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik.<sup>14</sup>

Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih dipengaruhi dengan adanya penerapan latihan praktek seperti salat sehingga diharapkan dengan adanya penerapan latihan praktek salat minat belajar peserta didik akan semakin baik dan meningkat, semakin positif penerapan metode latihan peraktek salat diharapkan semakin tinggi minat belajar peserta didik dan semakin giat dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih.

---

<sup>14</sup>Suaib Nur, dkk. *Aspek Minat Pada Siswi Kelas IX SMAN 4 Palu Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Jurnal Pendidikan, Vol 5 No 2 (2021).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengangkat beberapa masalah yang akan dijadikan objek pembahasan yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Fiqih di kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan, Tammero'do?
2. Bagaimana minat peserta didik di kelas 3 MTS Guppi Ulidang?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTS Guppi Ulidang pada mata pelajaran fiqih?

### **D. Kajian Pustaka**

1. Penelitian Hikayatul Hauliyah dkk, pada tahun 2022 dalam jurnal yang berjudul "Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Raudlatul Ulum". Hasil penelitian ini menunjukkan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Raudlatul Ulum dapat dikatakan berhasil dalam memotivasi peserta didik dalam belajar, hal tersebut terjadi atas adanya tuntutan seorang guru untuk mempunyai kreativitas dan inovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.<sup>15</sup>

Kesamaan penelitian yang diteliti oleh Hikayatul Hauliyah dkk, dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu pertama sama-sama meneliti dan mengkaji bagaimana strategi guru yang dijadikan sebagai variabel bebas. Kedua, minat belajar sebagai variabel terikat. Persamaan ketiga yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini

---

<sup>15</sup>Hikayatul Hauliyah Dkk, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mi Raudlatul Ulum, "Jurnal Pendidikan Dan Dakwah", 2, No. 1 (2022), h 157

menganalisis strategi guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran fikih, dan berbeda dalam lokasi penelitian.

2. Penelitian yang ditulis Istiqamah Rusby, dalam skripsi IAIN Ambon, 2023, dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Maluku Tengah” .penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar. Penelitian ini menunjukkan beberapa strategi yang digunakan guru di antaranya; memancing perhatian peserta didik dengan contoh atau pertanyaan dan memperhatikan suasana kelas agar proses pembelajaran terasa nyaman. Adapun strategi yang digunakan ialah metode ceramah dan tanya jawab.<sup>16</sup>

Adapun persamaan penelitian Istiqamah dengan penelitian penulis kaji, yaitu sama-sama menggunakan variabel strategi guru dalam meningkatkan minat belajar. Adapun perbedaannya ialah istiqamah fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mata pelajaran fikih. Penelitian istiqamah berfokus pada pembahasan Starategi guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X di MAN 1 Maluku Tengah. Berbeda dengan penelitian penulis, mengkaji bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Fikih pada kelas 3 MTS Guppi Ulidang.

---

<sup>16</sup>Istiqamah Rusby, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Maluku Tengah, skripsi*, (Ambon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2023).

Karakter yang berbeda-beda, sehingga pencapaian peserta didik dalam memahami pelajaran fikih juga berbeda. Pembelajaran fikih merupakan ilmu yang sangat penting dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu guru harus mempunyai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

3. Penelitian yang ditulis Tsabbit Mar'Atuzzakiyah, dalam Skripsi IAIN Tulungagung, 2021, dengan judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Al-Ma'Arif Tulungagung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru, motivasi belajar dalam mata pelajaran fikih, setiap peserta didik memiliki latar belakang dan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan belajar peserta didik. Peserta didik tidak mungkin memiliki kemauan belajar tanpa adanya motivasi yang diberikan. Oleh karena itu dalam membangkitkan motivasi belajar merupakan salah satu tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru diharapkan menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik untuk belajar nyaman dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan terarah agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka diperlukannya seorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi, metode ataupun media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.<sup>17</sup>

Dalam penelitian sebelumnya adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik serta

---

<sup>17</sup>Tsabbit Mar'Atuzzakiyah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Al-Ma'Arif Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2021).

faktor yang menghambat dan pendukung, belajar peserta didik pada mata Pelajaran fikih di MTS Al-Ma'Arif Tulungagung, namun tidak menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian ini akan mengkaji strategi guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Fikih pada kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do pada kelas 3 MTS Guppi Ulidang kecamatan Tammero'do.

#### ***E. Tujuan dan Manfaat penelitian***

##### 1. Tujuan penelitian

- a. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru terhadap minat peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do.
- b. Bagaimana minat belajar peserta didik pada kelas 3 di MTS Guppi Ulidang ?
- c. Apa saja yang menjadi faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTS Guppi Ulidang pada mata pelajaran fikih?

##### 2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

###### a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan terhadap bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat dijadikan bahan literatur penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

- 2) Diharapkan pada penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang terbaik supaya peserta didik semakin giat dalam belajar dan mengikuti mata pelajaran fikih.
  - 3) Pada penelitian ini bisa bermanfaat pada pendidik sebagai bahan masukan untuk mengetahui bagaimana strategi dan peran guru yang baik.
  - 4) Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi dorongan pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dapat menghasilkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Manfaat praktis
- 1) Bagi pihak sekolah sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi, dan pengambilan kebijakan oleh kepala sekolah dan guru fikih untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTS Guppi Ulidang.
  - 2) Bagi penulis ini dapat memberikan gambaran yang jelas serta diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan proses pembelajaran di MTS Guppi Ulidang yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Strategi Guru Fikih*

##### 1. Pengertian Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan strategi ialah suatu rancangan yang cermat mengenai suatu kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi adalah proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik, guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>2</sup> Seorang Guru yang profesional tentunya memiliki strategi khusus pada saat proses pembelajaran, dengan memperhatikan kondisi dan keadaan peserta didiknya.

Strategi yang dimaksud ialah sebuah usaha dalam membentuk suatu sistem lingkungan yang memungkinkan berjalannya proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut dan pola dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Apabila sebuah strategi tidak jelas, dengan sendirinya proses pembelajaran tidak akan terarah, hal ini berpengaruh atas tujuan pembelajaran yang tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Pentingnya strategi pembelajaran akan sangat berpengaruh baik bagi peserta didik maupun bagi guru

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 1377.

<sup>2</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran , Teori dan Konse Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 20.

sebagai pedoman pembelajaran yang terarah. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat memudahkan aktivitas pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk memudahkan seseorang dalam segala kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. <sup>4</sup>Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely mengatakan bahwa teknik yang kadang-kadang disebut metode. Dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif dan efisien guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode teknik dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, guru sebagai pelaksana strategi pembelajaran dituntut mampu memperhatikan dua hal berikut yaitu :

---

<sup>3</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif konteporer*, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h. 3.

<sup>4</sup>Annita,S, DKK. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. (2007).

- a. Strategi pembelajaran yang dapat menampung suatu alur aktivitas pembelajaran, seperti penerapan dan cara pendayagunaan sumber daya pembelajaran.
- b. Strategi pembelajaran yang dirancang guru tersebut, dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, hingga komponen maupun aspeknya dapat tercapai dalam suatu proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Pemilihan strategi haruslah dirancang dengan hal yang paling baik, Islam telah mengajarkan untuk memberikan pengajaran dengan hikmah, pengajaran yang baik, dan juga pengajaran melalui diskusi, seperti yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 berikut.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

*Battuaanna:*

*Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawaq hikmah (pau parua) anna peqguruang iya macoa anna sakkaqi iseqiya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang maqissang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang maqissang to mallolongan patiroang.*

Strategi akan dapat tepat sasaran apabila telah melalui proses pertimbangan dengan baik saat penerapannya, di antara bahan pertimbangan tersebut ialah:

- a. Strategi harus relevan dengan tujuan yang diinginkan.

Tujuan pembelajaran yang dipilih memiliki kesinambungan, baik dari jenis maupun kompleksitasnya. Adapun tujuan dari aspek efektif akan sangat

---

<sup>5</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2017). h. 206.

berbeda dengan aspek kognitif, sehingga setiap detail dari tujuan tersebut dituntut mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan strategi.

- b. Mempertimbangkan bahan maupun materi pembelajaran.

Perbedaan materi pembelajaran akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda pula. Dengan demikian, dalam menentukan strategi harus memperhatikan muatan materi yang ada (berupa teori, keterampilan, fakta dan lainnya), hingga dasar yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari suatu materi .

- c. Mempertimbangkan aspek dari peserta didik.

Strategi pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik, gaya belajar, minat belajar, hingga motivasi belajar peserta didik.

- d. Pertimbangan lainnya.

Pertimbangan lainya yaitu hal-hal tertentu yang mempengaruhi penerapan strategi, seperti lingkungan, sumberdaya pendukung, kondisi guru, dan waktu pembelajaran.<sup>6</sup> Dengan demikian, dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kemampuan guru agar dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif sehingga lebih baik, yang dapat menghidupkan suasana dalam kelas.

- e. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran.

Terdapat beberapa perinsip yang dilakukan guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran secara tepat dan akurat. Berdasarkan pada penempatannya antara lain:

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana 2017). h. 133-134.

a. Tujuan pembelajaran.

Penepatan tujuan pembelajaran adalah syarat yang harus dilakukan oleh guru dalam menentukan strategi yang akan diterapkan dalam penyajian materi pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran merupakan suatu kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah melalui beberapa proses pembelajaran tertentu. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus diterapkan oleh guru.

b. Aktivitas dan pengetahuan awal peserta didik.

Seorang guru sebelum masuk dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu memperhatikan yang mestinya dilakukan, yaitu mengamati atau menganalisis sejauh mana pengetahuan awal peserta didik. Sehingga pada waktu pemberian materi pengajaran, guru tidak merasa kecewa atas pencapaian yang diperoleh peserta didik. Lebih lanjut, agar dapat memperoleh pengetahuan awal peserta didik, guru dapat menerapkan cara dengan tanya jawab diawal pembelajaran, maupun prites tertulis. Dengan hasil tersebut, seorang guru diharapkan dapat menyusun strategi, dengan memilih metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

c. Integritas bidang studi/pokok pembahasan.

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan kognitif saja, namun juga mencakup peningkatkan aspek psikomotor, maupun aspek efektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran dituntut agar mampu mengembangkan berbagai aspek kepribadian secara terintegritas. Pada sekolah lanjutan tingkat menengah, pogram studi diatur

dalam tiga kelompok. Pertama, program pendidikan umum. Kedua, program pendidikan akademik, dan Ketiga, program pendidikan agama.

d. Pengalaman dan kebawaan pengajar.

Seorang guru dapat dikatakan baik bila memiliki banyak pengalaman, pribahasa menyatakan “pengalaman adalah guru yang baik”, hal ini pula yang perlu diterapkan dalam lembaga pendidikan. Kriteria guru berpengalaman, dapat berupa bahwa ia telah melakukan pengajaran selama kurang lebih 10 tahun. Dengan demikian guru diharapkan mampu memahami seluk-beluk persekolahan. Pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan belajara, namun sebuah pengalaman yang menentukan, sehingga tercipta guru yang peka akan masalah, mencari solusi dari sebuah masalah, menentukan strategi yang tepat, dapat memotivasi pesera didik, hingga mendapatkan umpan baik dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

e. Pentingnya strategi guru.

Secara umum, mengajar merupakan peroses yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan mengajar guru menerapkan proses belajar bagi peserta didik untuk mewujudkan adanya perubahan tingkah laku, meliputi perubahan kebiasaan, apresiasi, keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan sikap. Pada tahap ini, terlihat bahwa peranan guru bukan hanya sebagai pengajar, namun lebih sebagai seorang yang membimbing dalam pembelajaran, maupun fasilitator belajar. Oleh sebab itu, sebagai pembimbing belajar, guru dituntut mengeluarkan berbagai kemampuannya dalam memahami bahan tertentu sebagai pengembangan daya pikir, keterampilan

---

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), h. 60-64

pribadi dan sosial, maupun perasaan dan sikap peserta didik sebagai bekal dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

## **B. Minat Belajar**

Secara sederhana, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan ataupun kegairahan yang besar dan hasrat yang tinggi atas suatu hal. Minat merupakan rasa suka yang besar dan rasa keterkaitan pada suatu hal maupun aktivitas, tanpa adanya pengaruh seseorang.<sup>9</sup> Minat menurut William James sebagaimana dikutip Choirun Ni'ma ialah faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik".<sup>10</sup>

Minat belajar peserta didik dapat dimaknai sebagai suatu kecenderungan dalam melakukan kegiatan tertentu yang menimbulkan rasa senang dan tertarik pada suatu mata pelajaran tertentu. Minat belajar pada perkembangannya dapat berbeda-beda, hal tersebut disebabkan atas berbagai faktor, seperti lingkungan, kepribadian, hingga materi yang diberikan. Bagi mereka yang mempunyai minat belajar yang tinggi justru lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang minat belajarnya rendah. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk terus menggali minat peserta didik sehingga dapat menyesuaikan minat peserta didik, dengan memanfaatkan minat tersebut, memberikan dukungan, memberikan umpan balik yang bermanfaat, untuk mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi minat peserta didik sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk memahami suatu materi pembelajaran.
2. Sikap terhadap materi pelajaran, apakah mereka tertantang atau tidak.

---

<sup>8</sup>Laila Kurniasari, *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN*, (Bandung Kabupaten Tulungagung, 2015), h. 28

<sup>9</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 121

<sup>10</sup>Choirun Ni'Mah, *Pengembangan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Darussalam Kademangan Bilitar*, (Tulungagung, 2015), h. 121

3. Lingkungan tempat peserta didik belajar, baik lingkungan fisik maupun sosial.
4. Fasilitas yang memadai, hal tersebut atas keterbatasan sumber daya atau bahan bacaan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.
5. Keadaan psikologis dan fisik.
6. Stimulus motivasi dari guru tidak ada perkembangan.
7. Guru yang terus memanfaatkan metode pembelajaran yang lama, hingga menyebabkan peserta didik tidak semangat dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Adapun tujuan dengan adanya minat muncul dengan sendirinya, banyak yang mempengaruhi minat terhadap sesuatu, di mana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>12</sup>

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu:

- a. Faktor internal
  - 1) Sifat, kebiasaan dan kecerdasan.
  - 2) Kondisi fisik dan psikologis.
- b. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal, yaitu guru, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua. Pada suatu lingkungan belajar ini meliputi kelas, sekolah bahkan di rumah peserta didik. Selain itu, lingkungan belajar yang lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat sekitar yang tertib supaya mampu mempengaruhi minat belajar peserta didik menjadi lebih baik.

---

<sup>11</sup>Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengejar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 84.

<sup>12</sup>Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, (Yogyakarta: Araska, 2017), 20-21.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang dihadapkan untuk dipelajari dengan sendirinya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (termotivasi) untuk mempelajarinya.

Minat belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh minat belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki minat belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, sebaliknya anak yang minat belajar rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab minat merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.<sup>13</sup>

Dengan begitu meningkatkan minat belajar peserta didik seperti yang telah diuraikan di atas, maka hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar yang dilakukan dalam berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran agar tidak bosan dan monoton. Agar lebih jelas dan terinci ada beberapa hal yang perlu dilakukan memberikan angka dalam kegiatan belajar, memberikan hadiah atau reward juga dikatakan sebagai alat minat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menciptakan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat minat atau mendorong peserta didik. Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada

---

<sup>13</sup>Fatmawati, E, *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik*. IBTIDA: 2020, h. 135-150.

peserta didik agar merasa betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras untuk harga diri, sebagai salah satu bentuk minat belajar yang cukup penting.<sup>14</sup> Memberikan ulangan juga termasuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar peserta didik lebih giat belajar.

Mengetahui hasil pekerjaan apabila terjadi kemajuan akan mendorong peserta didik lebih giat dalam melakukan pembelajaran, Memberikan pujian bisa dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik. Hukuman sebagai reinforcemen yang negatif yang diberikan kepada peserta didik dan memberikan hukuman yang tepat dan bijak, Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>15</sup>

Hasrat untuk belajar dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar baik guru maupun peserta didik, minat belajar sangat erat kaitannya dengan unsur minat karena adanya kebutuhan.<sup>16</sup> Dengan demikian ada banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik di dalam kelas agar tercapai pembelajaran yang telah ditetapkan dan bisa mencapai tujuan pendidikan.

Jadi dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan perhatian, rasa suka, atau keterkaitan seseorang (peserta didik) terhadap hasil belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

#### c. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Rosyida, terdapat dua jenis minat yang muncul dalam diri manusia di antaranya:

---

<sup>14</sup>Suhaila. *Pengaruh Pemberian Minat Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Percaya Diri Peserta Didik*. Universitas Islam Riau, 2018.

<sup>15</sup>Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik" *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3. 1 (2015): 73

<sup>16</sup>Rahaman, Sunarti. "Pentingnya Minat Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.

- 1) Minat yang timbul dari bawaan diri.
- 2) Minat yang timbul disebabkan dari pengaruh eksternal.

Sementara itu menurut Gagne, menjelaskan bahwasanya minat timbul dari dalam diri manusia terbagi menjadi dua, yakni minat secara spontan yaitu minat yang timbul langsung dalam diri tanpa pengaruh eksternal. Serta minat terpolanya yakni minat yang timbul disebabkan efek dari kegiatan yang telah direncanakan serta terpolanya, sebagai contoh seperti kegiatan belajar mengajar.

Elizabeth Hurlock sebagaimana dalam Susanto mengemukakan mengenai tujuan ciri-ciri minat yaitu:

- a) Berkembangnya minat beriringan dengan mental dan fisik. Jika minat individu akan bergembang maka terdapat perubahan seiring dengan bertambahnya usia.
- b) Minat belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor persiapan untuk belajar.
- c) Adanya minat kesempatan untuk belajar, karena tidak semua individu mendapatkannya.
- d) Keterbatasan perkembangan minat yang disebabkan berbagai hal salah satunya yakni keadaan fisik.
- e) Pengaruh budaya, jika budaya mulai dilestarikan maka minat juga akan timbul.
- f) Minat mempunyai nilai emosional. Minat erat kaitannya terhadap perasaan seseorang, apakah individu tersebut merasa senang dan puas terhadap objek yang diminatinya.
- g) Minat mempunyai nilai egosentris, artinya seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan muncul keinginan untuk memiliki hal tersebut.<sup>17</sup>

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Minat belajar tidak hanya berasal dari faktor lingkungan sekolah saja, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar, yaitu

---

<sup>17</sup>Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h.62

faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, minat yang terdapat dari faktor eksternal saja tidak cukup untuk memberikan minat dan motivasi yang lebih pada peserta didik, peserta didik harus memiliki minat dan motivasi yang diperoleh dari diri sendiri atau faktor internal untuk membangkitkan minatnya.

Berbicara tentang minat atau jenis-jenis minat dapat ditelaah dari ekstrinsik dan intrinsik, dengan penjelasan sebagai berikut:

Minat sangat penting untuk merangsang hasrat dan kemauan peserta didik untuk belajar tidak hanya di dalam kelas. Akan tetapi di setiap aktifitas belajar baik yang dilakukan di dalam atau di luar kelas, seperti kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi dan minat belajar. Minat belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran bergantung pada strategi guru dalam membangkitkan minat belajar peserta didik. Besar kecilnya minat akan menentukan tinggih rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang peserta didik.<sup>18</sup>

#### 1. Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh teman kelasnya<sup>19</sup>. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukan itu.

---

<sup>18</sup>Wafiroh, U. L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2021). *Upaya Guru PAI Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissaula (KIMU) Klaster Humanoira.

<sup>19</sup>Yopi Aprida, Happy Fitria, and Nurkhalis. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru". *Jurnal Of Education Reseach* 1.2 (2020): 160-164.

Oleh karena itu minat ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>20</sup>

Namun demikian, minat belajar yang bersifat eksternal tidak selamanya bagus bagi peserta didik, tetapi tetap penting serta dibutuhkan bagi peserta didik disebabkan situasi peserta didik yang dinamis dan tidak selalu stabil. Disini peran guru sangat menentukan untuk memberikan minat dan motivasi sehingga tumbuh dorongan belajarnya atau bahkan meningkatkan adanya usaha guru tersebut.

## 2. Minat intrinsik

Minat intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.<sup>21</sup>

Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya misalnya kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan minat intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang peserta didik itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang

---

<sup>20</sup>Widayat dan Prihartina, "Teori-teori Minat". Jurnal Adabiya 1.83 (2015).

<sup>21</sup>Yuli Supriani, Ulfah, and Opan Arifudin. "Upaya meningkatkan Minat peserta didik Dalam Pembelajaran". Jurnal Al: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah Agama Islam, Menejemen dan Pendidikan 1. 1 (2020).

lain-lain.<sup>22</sup> Itulah sebabnya minat intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk minat yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

### 3. Pembelajaran ilmu fikih di MTS

Mata Pelajaran fikih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penerapan pengalaman, mata pelajaran ini diharapkan dapat memebentuk pandangan hidup peserta didik.<sup>23</sup>

Mata Pelajaran fikih di MTS merupakan bagian dari Pendidikan agama Islam yang merupakan lanjutan dari fikih yang telah dipelajari sebelumnya oleh peserta didik. Peningkatan ini dilakukan dengan mempelajari, mendalami, dan membiasakan tata cara ibadah dan muamalah dalam kajian fikih, dengan harapan peserta didik dapat menjadi muslim yang selalu taat menjalankan sayriat islam secara sempurna (kafah). Selain itu, studi fikih juga diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta membekali mereka untuk hidup bermasyarakat.<sup>24</sup>

Mata Pelajaran fikih di MTS mencakup fikih ibadah, yang menunjukkan bahwa ruang lingkup fikih meliputi penciptaan keserasian, dan

---

<sup>22</sup>Maisarah. “*Strategi Guru pendidikan Agama Islam dalam Minat Belajar Peserta Didik di SDN 003 Subarak Kecamatan Sahilan Kabupaten Kampar*”. Di Universitas Islam Riau, 2018.

<sup>23</sup>Horiun Nisa, *Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongok kabupaten Bayumas* 2015

<sup>24</sup>Dpertemen Agama, *Silabus dan RPP Program Semester KTSP Mts*,(Jakarta:Direktur Pendidikan Madrasah, 2009), h. 4.

keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, maupun lingkungannya.<sup>25</sup>

Materi pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sudrajat menyatakan bahwa materi ini secara umum terbagi menjadi beberapa bagian utama.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah melalui proses pembelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Secara hakikat, hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pengertian ini diperjelas oleh Nawawi dalam Ahmad Susanto, yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes pada sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>26</sup>

Guru harus terus berinovasi dalam strategi pengajaran dan menggunakan teknologi mengingat sekarang zaman semakin canggih serta pendekatan terhadap peserta didik pada kontekstual untuk mempertahankan dan meningkatkan minat pada peserta didik dan strategi yang diterapkan oleh guru tersebut terbukti dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik pada mata Pelajaran fikih di MTS Guppi Ulidang.

---

<sup>25</sup>Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p.,2005), h. 46.

<sup>26</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*,(Jakarta: Premedia Group,2016), h. 5.

**D. Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data dan memahami fenomena yang terjadi dalam struktur kalimat dan bahasa bukan secara angka dalam kerangka tertentu dan secara ilmiah. Pada penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas berupa ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang diteliti.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah post positivisme, dimana metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi atau objek yang alamiah (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kuncinya.<sup>2</sup>

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah strategi guru fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih di MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada lingkungan tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan (sosial) maupun lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>3</sup> Adapun data-data yang diperlukan adalah data-data yang berkenaan dengan langkah-langkah atau usaha guru fikih di MTS Guppi

---

<sup>1</sup>Andra Tersina, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 10.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2006).  
h. 15

<sup>3</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gajah Mada University. Press, Cet. 10, Yogyakarta, 2003), h. 31

Ulidang yaitu strategi guru fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas 3 pada mata pelajaran fikih.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya.<sup>4</sup> Dalam hal ini penulis hanya menggunakan data-data yang sesuai dengan apa adanya atau fakta-fakta yang sebenarnya, guna mendapatkan kejelasan tentang apa yang menjadi masalah yang sedang diteliti.

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do. Peneliti memilih MTS Guppi Ulidang sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut minat belajar peserta didik masih kurang dan strategi guru mata pelajaran fikih di sekolah tersebut masih menggunakan strategi yang lama belum ada perubahan.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup.<sup>5</sup> K. Bertens dalam Abdul Hadi dkk mengungkapkan bahwa fenomenologi, sesuai dengan namanya, adalah ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Setiap Penelitian atau

---

<sup>4</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gaja Mada University. Press, Cet. 10, Yogyakarta, 2003), h. 63

<sup>5</sup>Abdul Nasir, dkk, "*Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*", (Journal Of Social Science Research, Vol. 3, No. 5, 2023).

setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi.<sup>6</sup>

Tom Donoghue dan Keith Punch dalam Abdul Hadi dkk menyatakan bahwa fenomenologi mempunyai empat karakteristik, yaitu: deskriptif, reduksi, esensi dan intensionalitas.<sup>7</sup>

1. Deskripsi. Tujuan fenomenologi adalah deskripsi fenomena, dan bukan menjelaskan fenomena. Fenomena termasuk apapun yang muncul seperti emosi, pikiran dan dan tindakan manusia sebagaimana adanya. Fenomenologi berarti menggambarkan sesuatu ke “hal itu sendiri”. Pengandaian menjadi tidak perlu karena tujuannya adalah untuk menyelidiki sebagaimana yang terjadi.
2. Reduksi adalah sebagai suatu proses asumsi dan prasangka tentang fenomena ditunda dalam *bracketing* untuk memastikan bahwa prasangka-prasangka tidak mencemari deskripsi hasil pengamatan dan memastikan bahwa wujud deskripsi sebagai *the things themselves*.
3. Esensi adalah makna inti dari pengalaman individu dalam fenomena tertentu sebagaimana adanya. Pencarian esensi, tema esensial atau hubungan-hubungan esensial dalam fenomena adanya melibatkan eksplorasi fenomena dengan menggunakan proses imajinasi secara bebas, intuisi dan refleksi untuk menentukan suatu karakteristik tertentu merupakan esensi penting.
4. Intensionalitas mengacu sebagai korelasi antara *noema* dan *noesis* yang mengarahkan interpretasi terhadap pengalaman. *Noema* adalah

---

<sup>6</sup>Abdul Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2021), h.22.

<sup>7</sup>Abdul Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, h..23.

pernyataan obyektif dari perilaku atau pengalaman sebagai realitas, sedangkan *noesis* adalah refleksi subyektif (kesadaran) dari pernyataan yang obyektif tersebut.

### C. *Sumber Data*

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh melalui peninjauan atau penelitian dari sumber-sumber tertentu. Penelitian ini dilakukan di MTS Guppi Ulidang.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan semua informasi yang berhubungan dengan kasus penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian dan informan.<sup>8</sup> Cara memperoleh datanya dengan menggunakan alat perekam atau menulis hasil wawancara yang disampaikan informan. Hasil wawancara yang didapatkan akan disimpulkan oleh peneliti. Peneliti memilih informan yang diyakini mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan yang menjadi informan dalam penelitian ini guru fikih dan tiga peserta didik (satu laki-laki dua perempuan) di kelas 3 MTS Guppi Ulidang.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan semua informasi yang berkaitan dengan kasus penelitian yang didapatkan dari media, pikiran, dokumen. Data sekunder bisa berupa fakta yang ditemukan melalui profil MTS Guppi Ulidang dan perilaku dan sebagainya. Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data secara rinci sesuai dengan ruang lingkup masalah yang diteliti.<sup>9</sup> Sumber data diperoleh peneliti dari Guru mata pelajaran fikih, jurnal, internet, RPP dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>8</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta,2011),h.87.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 88.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Pada penelitian kualitatif, wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling penting. Wawancara merupakan dialog dengan tujuan tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberi informasi atas jawaban dari pertanyaan pewawancara. Defenisi lain dari wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>10</sup> Wawancara pada penelitian ini diajukan kepada Guru mata pelajaran fikih dan peserta didik kelas 3 MTS Guppi Ulidang melalui implementasi berbasis sumber, (Strategi Guru) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTS Guppi Ulidang.

##### **2. Observasi**

Observasi secara bahasa berarti mengamati dan meninjau dalam artian meninjau dengan cermat objek yang diamati untuk tujuan tertentu di lokasi secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi strategi guru dalam proses pembelajaran fikih, di MTS Guppi Ulidang.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dengan melalui analisis dokumen-dokumen untuk menelusuri data histori yang didapatkan oleh peneliti misalnya RPP, guru mata pelajaran fikih, dan peserta didik pada kelas 3 di MTS Guppi Ulidang.

---

<sup>10</sup>Haris Herdiansyah, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.118

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang dibutuhkan ataupun digunakan guna mengumpulkan data. Dalam instrumen penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen yang digunakan dengan jenis seperti wawancara, dokumentasi dan observasi.<sup>11</sup> Observasi yang dilakukan melalui cara pengumpulan data berupa teks dan gambar yang tidak terstruktur melalui pengamatan terhadap lingkungan terkait topik penelitian. Kemudian, melalui wawancara yang akan dilakukan semi-terstruktur. Ini bertujuan agar memudahkan mendapatkan kepercayaan dari narasumber sehingga narasumber dapat terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan wawancara yang akan diberikan menfokuskan pada pengembangan keprofesian berkelanjutan pada guru fikih dan peserta didik berdasarkan jawaban dari narasumber. Terakhir dalam proses wawancara akan direkam secara audio dan kemudian akan dibuat verbatim (kata demi kata) agar hasil wawancara dapat digunakan dalam proses analisis data.

Adapun ciri utama penelitian kualitatif adalah memperoleh informasi atau data dari subjek secara mendalam, oleh karena itu instrument yang dapat digunakan adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Pedoman wawancara

Mempersiapkan protokol atau pedoman wawancara yang merupakan aturan yang memandu administrasi dan pelaksanaan wawancara. Sederhananya, protokol adalah intruksi yang harus diikuti untuk setiap wawancara guna memastikan konsistensi antara wawancara, dan dengan

---

<sup>11</sup>Febrianawati Yusuf, *Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018), Vol. 7, h. 1.

demikian meningkatkan keandalan temuan. Instruksi ini harus dimasukkan ke dalam protokol sebagai panduan bagi petugas wawancara.<sup>12</sup>

## 2. Lembar observasi

Observasi bersifat sangat subjektif oleh karena itu, diperlukan pedoman penilaian pengamatan atau disebut juga dengan lembar observasi, pengamatan yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan lembar *checklist* amatan.<sup>13</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data/informan yang didapatkan melalui dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>14</sup> Peneliti akan mengambil data-data atau dokumen mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran fikih pada peserta didik kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do.

## **F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data**

Neong Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa

---

<sup>12</sup>Morissan, *Riset Kualitatif*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 86.

<sup>13</sup>Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2021), h. 45.

<sup>14</sup>Phon, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. 3; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 226.

kegiatan analisis data kualitatif menyentu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, dan penyimpulan hasil penelitian<sup>15</sup>.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data mencakup kegiatan seperti memilih (*selecting*) yaitu menentukan mana data, dan yang penting, mana yang tidak penting, memberikan fokus perhatian (*focusing*) pada data tersebut, menyederhanakan (*simplifying*) terhadap data, misalnya keterangan rumit, berbelit-belit ,panjang atau bertele-tele, merumuskan suatu gagasan umum (*general idea*) yaitu gambaran umum atau gambaran ringkasan (*abstracting*) terhadap fenomena yang telah diteliti, mengubah gagasan atau gambaran umum kedalam bentuk tampilan data (*transforming*).<sup>16</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehinggah makin mudah dipahami.penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, hubungan antara kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya.<sup>17</sup>

### 3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dalam analisis merupakan tahap ketiga yang melibatkan revisi hasil analisi data serta penilaian terhadap implikasi makna yang muncul terhadap pertanyaan peneliti. Proses verifikasi terkait dengan tahap ini, yang mencakup peninjauan ulang data sebayak yang diperlukan untuk memeriksa kesimpulan sementara yang telah dihasilkan.

---

<sup>15</sup>Ahamad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018), h. 8.

<sup>16</sup>Morissan, *Riset Kualitatif*, (Cet. 1, Jakarta: Prcnada Media Grub, 2019), h. 19-20.

<sup>17</sup>Salim dan Haidiri, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. (Cet. 1, Jakarta: Kencana , 2019),h. 115.

Oleh karena itu, penarikan kesimpulan merupakan untuk memberikan interpretasi pada data, dan melakukan verifikasi dengan memeriksa kembali data untuk memastikan kebenaran interpretasi, sehingga data memiliki validitas yang kuat.<sup>18</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan, maka ada tata cara untuk menggambarkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen peneliti yang diperankan oleh peneliti itu sendiri maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Pengujian data penelitian ini memakai teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda agar memanilisisir yang terjadi ketika menganalisis data. Teknik triangulasi bertujuan untuk memperkuat teori, metode, maupun *interpretatif* dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Ada tiga teknik triangulasi data yaitu<sup>19</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber data yang telah diperoleh melalui observasi mengenai strategi guru dalam mengajar dan peserta didik juga diperlukan maka peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada guru dan peserta didik untuk lebih memperjelas hasil pengamatan yang peneliti lakukan.<sup>20</sup>

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang serupa dengan teknik yang berbeda. Data

---

<sup>18</sup>Morissan, *Riset Kualitatif*, (Cet. 1, Jakarta: Prenadamedia Grub, 2019), h. 21.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2019)*, h. 494.

<sup>20</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 322-323.

yang diperoleh dicek kembali melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, apabila dalam proses ini ditemukan hasil yang berbeda dari tiga teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data untuk memberikan kepastian terhadap kebenaran suatu data.

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara oleh peneliti terhadap narasumber di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah dan pikiran, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk menghindari adanya informasi yang kurang akurat sebisa mungkin peneliti akan melakukan wawancara di pagi hari. Jika waktu yang diminta oleh narasumber adalah siang hari maka ada kemungkinan peneliti akan meminta kesempatan kedua untuk bertanya kepada narasumber perihal yang sama untuk lebih memperdalam.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Salim dan Haidir, *Penelitian pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Cet. 1, Jakarta:Kencana, 2019), h. 121.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***A. Gambaran umum Lokasi Penelitian***

#### **1. Profil MTS Guppi Ulidang**

Pembahasan pada bab ini merupakan uraian pokok persoalan yang merupakan substansi dasar penelitian, dimulai dari pendeskripsian gambaran umum dari lokasi penelitian dan penjabaran tentang temuan penelitian perihal “strategi guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran fikih pada peserta didik kelas 3 MTs Guppi Ulidang Kecamatan Tammero’do”. Pembahasan hasil temuan yang dimaksud peneliti mengacu pada batasan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai materi penelitian.

##### **a. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Guppi Ulidang  
NPSN/NSM : 40605951 / 12276050014  
Jenjang Pendidikan : MTs  
Status Madrasah : Swasta

##### **b. Lokasi Madrasah**

Alamat : Petudang  
RT/RW : 02 / 01  
Desah /Kelurahan : Ulidang  
Kecamatan : Tammero’do Sendana  
Kode Pos : 91452

##### **c. Data Pelengkap Madrasah**

Status Kepemilikan : Milik Sendiri  
SK Izin Operasional : Ada  
Tgl SK Izin Operasional : 5 September 2016

Status Akreditasi : B  
 Tgl SK Akreditasi : 8 Desember 2021  
 Luas Tanah : 1461 m<sup>2</sup>  
 Status Tanah : Hak Milik

d. Kontak Madrasah

Nomor telepon/WA : 085363737220  
 Email : mtssguppiulidang@gmail.com

e. Data periodik

Daya Listrik : 1300 W  
 Akses Internet : Paket Data Internet  
 Status Akreditasi : B  
 Waktu Penyelenggaraan : \_

f. Jumlah Siswa dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir

No.	Kelas	Jumlah siswa		
		2021-2022	2022-2023	2024-2025
1.	VII	46	46	50
2.	VIII	41	40	38
3.	IX	49	36	42
<b>Jumlah</b>		136	122	130

VISI:

Menciptakan sekolah/MTs yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, bertaqwa, mandiri terampil dan berakhlak mulia serta mengembangkan budaya.

MISI:

1. Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif dan inovatif.
2. Meningkatkan prestasi siswa secara berkesinambungan.
3. Menyelenggarakan bimbingan budi pekerti berulang dan berkelanjutan.

## **B. Hasil Penelitian**

### ***1. Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Kelas 3 MTs Guppi Ulidang***

Hari /tanggal :

Tempat :

Pengamatan :

Objek observasi :

No.	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Menurut pendapat bapak strategi apa yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran fikih?	Demonstrasi, mempraktekkan dan kolaborasi.
2.	Ketika bapak mengajar, strategi apa yang yang paling sering bapak gunakan?	Ceramah dan pemberian tugas.
3.	Menurut pendapat bapak seberapa pentingnya meningkatkan minat	Perlu sekali tanpa ada pemahaman kemudian kejadian-kejadian dengan kaadaan dan peristiwa-peristiwa yang ada sekarang.

	belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih?	
4.	Bagaimana cara bapak membangkitkan minat belajar peserta didik, agar para peserta didik termotivasi pada saat mengikuti pelajaran bapak?	Jadi pada saat meningkatkan motivasi diceritakan kisah-kisah sesuai perkembangan yang terjadi sehingga mudah-mudahan kejadian -kejadian itu anak-anak bisa termotivasi, bahwa perlu betul belajar karna anak-anak sekrang bukan karna kebodohnya tetapi rasa malasnya dan pengaplikasiannya yang kurang.
5.	Menurut pendapat bapak bagaimana mata pelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?	Alhamdulillah untuk diskolah ini 50/50 ada yang betul-betul mengaplikasikan dan ada juga yang belum mau mengaplikasikan. Contohnya kalau disuruh shalat ada peserta didik kalau waktu shalat langsung pergi ke masjid tanpa disuruh dan ada juga peserta didik biar disuruh pergi shalat tetapi peserta didik tersebut tidak mau pergi shalat.
6.	Menurut pendapat bapak bagaimana hubungan antara metode pengajaran dalam menyampaikan mata pelajaran khususnya mata pelajaran fikih dengan strategi dan metode belajar peserta didik?	Hubungannya yaitu suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karna startegi yaitu tidak lepas dari metode tidak mungkin berjalan suatu pembelajaran tanpa adanya strategi dan metode.
7	Menurut bapak strategi apa yang paling tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fikih?	Termasuk adalah metode keteladanan yang paling utama dan selalu mengaitan dengan kisah-kisah yang terjadi diwilayah kita.

8.	Bagaimana pendapat bapak tentang alokasi waktu mata pelajaran fikih yang satu minggunya hanya 2 jam mata pelajaran?	Kalau masalah Lokasi waktu mata Pelajaran kalau hanya 2 jam tanpa disertai tugas tambahan ekstrakurikuler maka itu tidak cukup 2 jam jadi itu 1 jam atau 2 jam tetap cukup tanpa disertakan pemberian tugas atau bisa diberikan tugas rumah.
9.	Menurut pendapat bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat guru fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?	Salah satunya adalah orang yang baru tamat sd itu ada yang tidak tau membaca lebih-lebih mengaji jadi itu factor penghambat.
10.	Menurut bapak bagaimana solisinya dari faktor penghambat tersebut?	Kita tetap memberikan apanamanya Pelajaran tambahan disekolah sepulang dari sekolah memberikan Pelajaran tambahan kepada peserta didik.
11.	Menurut bapak seberapa besar minat peserta didik pada mata pelajaran fikih?	Seberapa besar minat peserta didik sediki dari mata Pelajaran yang lain sedikit dari mata Pelajaran yang lain karna kebanyakan peserta didik berminat pada olahraga dan seni karna salah satunya bagaiman orang tua anaknya bisa menghadapi masa depan jadi bisa dibilang 50/50.

Hari /tanggal :

Tempat :

Pengamatan :

Objek observasi :

No.	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Menurut pendapat anda mata pelajaran fikih yang diajarkan guru fikih tersebut apakah membosankan atau tidak?	Tidak, karna saya memang senang belajar fikih karna berhubungan dengan ibadah sehari-hari, mengajarkan kita untuk memperdalam ilmu agama.
2.	Dalam sehari berapa jam belajar mata pelajaran fikih?	2 jam dalam sehari.
3.	Menurut anda apakah mata pelajaran fikih itu penting?	Iya karna matapelajaran fikih itu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
4.	Menurut pendapat anda bagaiman guru mata pelajaran fikih saat menyampaikan materi pelajarannya?	Saya sangat menyukai cara bapak guru dalam memberikan pembelajaran dalam kelas karena begitu ramah dan murah senyum, apalagi kalau ada permainan yang dilakukan berkaitan dengan Pelajaran, dengan begitu saya jadi lebih termotivasi dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran
5.	Menurut anda strategi apa yang paling sering digunakan guru fikih pada saat menyampaikan mata pelajaran?	Demonstrasi, mempraktekkan dan kolaborasi karna lebih mudah dipahami.

6.	Menurut pendapat anda apa saja faktor pendukung dan penghambat guru fikih dalam menyampaikan mata pelajaran fikih?	Faktor pendukung dalam menyampaikan mata Pelajaran fikih yaitu guru fikih tersebut sangat ramah pada peserta didik dan mengetahui suasana dan kondisi peserta didik. Faktor penghambat guru fikih dalam menyampaikan mata Pelajaran fikih adalah ada Sebagian peserta didik yang baru tamat sd belum lancar membaca apalagi kalau mengaji.
----	--	--

Dalam membahas pelaksanaan proses pembelajaran, kita tidak lepas dari peran pendidik dan peserta didik. Interaksi antara keduanya terjadi, tetapi hal ini memerlukan pengaturan dan perencanaan yang matang melalui program pembelajaran. Setiap program pembelajaran seharusnya sudah ditentukan tujuannya, materi yang relevan, alat bantu, metode yang akan digunakan, serta langkah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun hasil observasi awal di Sekolah MTS Guppi Ulidang, sebelum memulai observasi saya bertemu dengan guru kepala sekolah MTS Guppi Ulidang untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah MTS Guppi Ulidang setelah mendapat izin dari kepala sekolah. Saya menemui Guru fikih MTS Guppi Ulidang untuk berbincang-bincang tentang bagaimana proses guru fikih dalam mengajar di dalam kelas, pada saat observasi ternyata kelas 3 sudah selesai ujian dan saya hanya observasi melalui wawancara dengan guru fikih dan guru yang lainnya ikut memberikan arahan tentang judul pada peneliti.

## 1. Persiapan

Pada tahap persiapan di kelas 3 MTs Guppi Ulidang, persiapan yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran dan metode pembelajaran (demonstrasi, kolaborasi, dan ceramah). Pertama peneliti mewawancarai guru Fikih, Najamuddin yang menjelaskan ada beberapa langkah pendidik dalam proses pembelajaran yang pertama tujuan pembelajaran, pendidik memastikan tujuan pembelajaran seperti materi salat sudah jelas, seperti memahami pengertian salat, syarat-syarat wajib salat, syarat sah salat, rukun salat, macam-macam salat, dan hikmah salat. Serta memberikan pesan positif dengan menceritakan kisah-kisah yang terjadi sekarang kepada peserta didik mengenai mata pelajaran yang akan dikaji. Sebagaimana hasil wawancara dengan Najamuddin selaku guru Fikih berikut ini:

“Tahap persiapan ini saya mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran dengan cara melakukan salam pembuka di awal memulai pembelajaran, membaca do’a kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, saya *review* kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya untuk membangkitkan dan merangsang ingin tahu peserta didik serta memberikan pesan positif dan menceritakan kisah-kisah yang terjadi sekarang, kepada peserta didik mengenai tentang mata pelajaran yang akan dikaji pada pertemuan tersebut”.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar, yakni menimbulkan minat peserta didik, menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar, membangkitkan dan memberikan stimulus, menciptakan lingkungan positif, serta *review* materi yang telah dipelajari sebelumnya dan persoalan fikih lainnya yang berkaitan dengan materi ajar.

## 2. Penyampaian

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan jelas, tujuan pembelajaran ini tidak hanya memuat mengenai bahan yang harus

---

<sup>1</sup>Najamuddin, “*Guru Fikih MTs Guppi Ulidang*”, 7 Desember 2024.

dikuasai tetapi juga keterampilan dan emosional serta sosial peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru fikih bahwa:

“Tahap penyampaian di sini, saya mengajak peserta didik untuk berpikir, berkata, dan berbuat serta menentukan arah pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai”.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat mengajak peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran, yakni guru sebagai fasilitator, evaluator, demonstrator, dan manajer atau pengelola kelas. Guru sebagai fasilitator yakni memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik menggunakan variasi sumber belajar. Guru sebagai evaluator yakni menilai hasil belajar peserta didik secara adil dan bijaksana. Guru sebagai demonstrator yakni menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan baik, menyampaikan dengan metode pembelajaran yang tepat. Guru sebagai manajer atau pengelola kelas yakni kemampuan seorang guru menciptakan lingkungan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Praktik

Pada tahap praktik di sini pendidik sudah memisahkan atau membagi beberapa kelompok yang sudah ada dalam sub bab pokok pembahasan, di sini diharapkan peserta didik dapat bertukar pikiran mengenai hasil presentasi setiap kelompok. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru fikih bahwa:

“Tahap praktik di sini, sebagaimana pada pertemuan sebelumnya, saya membagi 6 kelompok peserta didik sesuai dengan sub bab pokok bahasan yaitu, pengertian salat, syarat-syarat wajib salat, syarat sah salat, rukun salat, macam-macam salat, hikmah salat. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk tampil di depan mempresentasikan hasil temuan mereka kepada peserta didik yang lain, kemudian peserta didik yang lain memperhatikan paparan materi dari peserta didik yang lain untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, pertanyaan ini harus tetap berkaitan

---

<sup>2</sup>Najamuddin, “Guru Fikih MTs Guppi Ulidang”, 7 Desember 2024.

dengan materi yang sedang dibahas. Peserta didik mendiskusikan, mengumpulkan informasi dan saling bertukar informasi mengenai materi yang sedang dibahas. Setelah itu guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pada tahap praktik ini meliputi literasi, *critical thinking*, *collaboration*, dan *creativity*. Dengan demikian, proses pembelajaran jadi lebih efektif dan menyenangkan sebagaimana mestinya.

#### 4. Hasil belajar

- a. menilai sikap peserta didik melalui lembar pengamatan;
- b. pengetahuan dilihat dari lembar kerja peserta didik; dan
- c. keterampilan dari kinerja peserta didik yakni dengan cara observasi pada saat diskusi berlangsung.

Selain itu, guru fikih juga menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran setelah diskusi kelompok selesai dengan tujuan agar peserta didik lebih paham mengenai materi pembelajaran. Guru mengecek tingkat pemahaman peserta didik sejauh mana materinya sudah dipahami, guru menjelaskan hal yang dianggap penting, yakni pada bagian pengertian, dalil, dan contoh. Hal ini dapat didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru fikih

“saya menjelaskan kepada peserta didik 3 hal pokok yang paling mendasar, yaitu pada bagian pengertian, dalil, dan contoh. Agar peserta didik dapat memahami dan membedakan di antara 6 sub bab pembahasan tadi, dengan ini akan tertanam dalam diri setiap peserta didik.”<sup>4</sup>

#### **C. Strategi Guru Fikih dalam Mata pelajaran Fikih tentang Shalat**

Adapun materi fikih yang diambil dalam penelitian ini adalah pengertian salat, dalil salat fardu, syarat salat, rukun salat, sunnah salat, dan batal salat. Disini guru fikih berfokus pada pemahaman peserta didik mengenai materi tersebut yakni

---

<sup>3</sup>Najamuddin, “Guru Fikih MTs Guppi Ulidang”, 7 Desember 2024.

<sup>4</sup>Najamuddin, “Guru Fikih MTs Guppi Ulidang”, 7 Desember 2024.

peserta didik dapat membedakan pengertian dan contohnya dari setiap pokok bahasan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru fikih MTs Guppi

Ulidang:

“seorang guru dalam pembelajaran seperti mata pelajaran fikih menggunakan metode atau strategi, seperti demonstrasi, ceramah, dan praktek dalam menyampaikan materi. Saya berfokus pada bagaimana peserta didik bisa paham mengenai materi tersebut. Untuk persoalan dipraktikkan atau tidak disini para guru tidak menentukan peserta didik untuk mempraktekkan materi yang sudah diajarkan yang penting kami sudah memberitahukan kepada mereka. Namun apabila peserta didik ada perlakuan yang tidak seharusnya, disini tugas kami sebagai guru menegur dan menasehati peserta didik agar selalu berperilaku baik sesuai aturan yang berlaku”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru fikih dalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang lebih rinci agar peserta didik mudah memahami materi yang sedang diajarkan dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, namun jika ada peserta didik yang belum mempraktekkan materi tersebut dan masi melakukan hal-hal di luar batas kewajaran, maka seorang guru yang akan langsung menegur dan menasehati peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah sesuai apa yang diharapkan oleh para pendidik dan para orang tua peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 3 MTs Guppi Ulidang dengan tujuan untuk mengecek apakah peserta didik betul-betul memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya atau tidak. Jika memang paham, lantas mengapa masi ada peserta didik yang belum mempraktekkan di kehidupan sehari-harinya shalat lima waktu.

Berikut kesimpulan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas 3 MTs Gupi Ulidang bahwa setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-

---

<sup>5</sup>Najamuddin, “Guru Fikih MTs Guppi Ulidang”, 7 Desember 2024.

beda. Di antaranya, ada sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga peserta didik tersebut tidak mengetahui materi pembelajaran yang sedang berlangsung, ada pula katanya susah memahami pelajaran dalam artian terlambat atau tidak cepat menaggap pesan atau materi yang telah di jelaskan, dan ada pula yang pemalu dan bersikap bodoh amat dalam proses pembelajaran dalam artian malu bertanya ketika peserta didik tidak memahami materi yang sedang berlangsung dan membiarkan proses pembelajaran terus berjalan walaupun tidak dipahami oleh peserta didik tersebut. Bahkan ada yang lebih miris, yaitu peserta didik yang memahami materi tersebut namun tidak mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti juga melihat langsung perilaku mereka bahwa, di antara perbedaan kepribadian peserta didik di atas. Peserta didik yang kurang memahami materi tersebut namun tanpa sadar alhamdulillah mereka mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari tentang shalat, sedangkan mereka yang lebih paham tentang materi shalat malah mereka yang enggan mempraktekkannya.

Melihat suasana dan kondisi di atas, sebaiknya guru harus memperhatikan setiap peserta didik karena memang peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang terlihat ada pula yang tak terlihat dan tidak hanya melihat dari satu sudut pandang, misalnya hanya menilai dari aspek kognitif peserta didik akan tetapi guru juga sebaiknya melihat dari perilaku dan karakter peserta didik.

Strategi pembelajaran pada dasarnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru yang profesional tentu mempunyai strategi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran keadaan situasi dan kondisi peserta didik.

Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran mempunyai strategi tersendiri dalam mengajar. Antara satu guru dengan guru lain tidak sama dalam mengajar. Mereka juga mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengajar. Guru adalah pendidik yang menjadi toko panutan bagi peserta didik.

Dalam melakukan suatu proses pembelajaran pendidikan di sekolah, semangat dan minat sangatlah dibutuhkan di dalam membangun keinginan peserta didik, khususnya di dalam memulai suatu pembelajaran di sekolah. Dengan demikian memberikan motivasi dan minat pada peserta didik maka mereka pun akan terdorong untuk giat dalam melakukan sesuatu pembelajaran. Minat adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut terdorong untuk giat belajar di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada. Sehingga strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dapat berhasil. Untuk menjadi seorang pendidik, guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Selain itu guru harus memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya.

#### 1. Minat

Terkait dengan minat yang dimiliki peserta didik di MTs Guppi Ulidang, ada yang memiliki minat intrinsik minat dari diri sendiri dan minat ekstrinsik yaitu minat dari luar diri peserta didik sendiri. Karena kami memang senang belajar fikih karena berhubungan dengan ibadah sehari-hari, mengajarkan kita untuk memperdalam tentang pelajaran fikih hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru fikih yang mengatakan:

“kalau strateginya itu bermacam-macam, kalau dalam meningkatkan minat belajar intrinsik itu yang pertama dan yang utama dengan menanamkan kepada anak bahwa belajar fikih itu penting yaitu dengan cara memberitahu

kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim itu apa saja, misalnya wajib mengerjakan solat lima waktu karena salat merupakan rukun islam yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim, kalau tidak melaksanakan maka akan berdosa terus masuk neraka, bila dilaksanakan maka akan mendapat pahala misalnya, nah lalu bagaimana caranya kita bisa melaksanakan shalat ya dengan belajar fikih materi shalat seperti itu”.<sup>6</sup>

“Ada beberapa peserta didik yang memang mempunyai minat belajar di sekolah ini, memang belajar dengan sungguh-sungguh. Rajin mengerjakan tugas dan kalo ada tugas selalu dikerjakan dan di kumpulkan tepat waktu”.<sup>7</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh peserta didik kelas 3, Hamdini

Ahamad mengungkapkan bahwa:

“Iya, saya memang senang belajar fikih karna berhubungan dengan ibadah sehari-hari, mengajarkan kita untuk memperdalam ilmu agama”.<sup>8</sup>

“Sebelum memulai suatu pembelajaran saya selalu memberikan pengarahan dan selalu memberikan motivasi dan mengajak peserta didik berfikir merenungkan apa pentingnya sebuah ilmu, dan kewajiban untuk mendapatkan ilmu. Karena kita dapat melihat memberikan pujian terhadap peserta didik yang sudah bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, dan juga tidak lupa dalam memberikan nilai terkait kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang telah diberikan”.<sup>9</sup>

Berikut tambahan dari guru fikih, beliau mengungkapkan bahwa:

“Memberikan penguatan pada peserta didik bahwa pendidikan itu sangat penting sekali dan saya memberikan pujian pada peserta didik yang mau belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, agar peserta didik tersebut semakin termotivasi dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Ini saya lakukan terus-menerus untuk memotivasi peserta didik agar semangat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas”.<sup>10</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Almira peserta

didik di kelas 3 yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya belajar dengan baik dan saya bisa menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru, saya mendapatkan pujian dari guru, katanya hari ini saya lebih bagus dari kemarin kalau terus belajar jadi bisa mengerti, disuruh belajarnya ditingkatkan lagi. Jadi senang ka, gak sia-sia belajarku hari ini”.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup>Najamuddin, “Guru fikih MTS Guppi Ulidang”, 7 Desember 2024.

<sup>7</sup>Najamuddin, “Guru Fikih MTS Guppi Ulidang”, 7 Desember 2024.

<sup>8</sup>Hamdini Ahmad, “peserta didik Kelas 3 MTS Guppi Ulidang,” 7 Desember 2024.

<sup>9</sup>Najamuddin, “Guru Fikih MTS Guppi Ulidang,” 7 Desember 2024.

<sup>10</sup>Najamuddin, “Guru Fikih MTS Guppi Ulidang,” 7 Desember 2024.

<sup>11</sup>Almira, “Peserta Didik MTS Guppi Ulidang,” 7 Desember 2024.

Hal serupa juga yang disampaikan oleh guru fikih yang mengatakan bahwa:

“Iya, salah satu bagian yang sangat penting dalam pembelajaran baik pada saat belajar maupun di luar pembelajaran, bahwa memberikan pujian kepada peserta didik dapat menumbuhkan percaya diri pada peserta didik tersebut. Hal ini selalu kami lakukan untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar minat untuk belajarnya lebih giat”.<sup>12</sup>

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan memberikan penguatan tentang pentingnya suatu pendidikan, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada peserta didik yang belajar dengan baik serta terus-menerus memberi semangat belajar sehingga dengan begitu minat peserta didik dalam belajar akan lebih meningkat.

## 2. *Reward*

Reward merupakan salah satu alat pendidikan untuk mendidik peserta didik dengan memberikan hadiah baik berupa pujian dan nilai agar supaya peserta didik dapat merasa senang, karena perbuatan dan pekerjaannya mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dilakukan oleh seorang guru, bertujuan agar peserta didik lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan meningkatkan belajarnya.

Berikut hasil wawancara dengan guru fikih di MTs Guppi Ulidang, beliau mengatakan bahwa :

“Saat dalam proses pembelajaran berlangsung saya menerapkan pemberian poin pada peserta didik, karena dengan pemberian nilai tersebut akan berpengaruh positif terhadap peserta didik. Mereka akan mengetahui nilai yang mereka dapatkan dan mereka akan mengetahui kemampuannya sehingga mereka bisa meningkatkan minat belajarnya lagi. Dengan begitu peserta didik akan lebih semangat lagi dalam belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi”.<sup>13</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Almira peserta didik kelas 3, mengatakan bahwa :

---

<sup>12</sup>Najamuddin, “*Guru Fikih MTS Guppi Ulidang*,” 7 Desember 2024.

<sup>13</sup>Najamuddin, “*Guru Fikih MTS Guppi Ulidang*,” 7 Desember 2024.

“Guru sering memberikan nilai kepada peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan ke kami, selain itu ketika guru memberikan permainan kuis tentang bacaan salat tanya jawab secara langsung akan memberikan nilai tambahan untuk peserta didiknya”.<sup>14</sup>

“Tugas yang diberikan ke kami, selain itu ketika guru memberikan permainan kuis tanya jawab secara langsung akan memberikan nilai tambahan untuk peserta didiknya Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didiknya dengan memberlakukan hukuman dalam upaya meningkatkan motivasi belajar. Hukuman ini diberikan guru kepada peserta didik pada dasarnya bukan karena guru membenci atau marah tetapi tujuannya yaitu lebih mendidik agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru”.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru fikih bahwa:

“Ketika ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, maka guru langsung menegurnya dan memberikan hukuman yang mendidik, salah satunya menuliskan niat shalat atau bacan-bacaan dalam shalat di papan tulis. Sehingga lain waktu kalau saya masih tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. mereka memiliki tanggung jawab atas tugas tersebut agar peserta didik tidak akan mengulangi lagi. Dan Apabila ada peserta didik yang tidak mau belajar dengan baik pada saat pembelajaran maka guru menegurnya, dan apabila tidak ada perubahan maka guru memindahkan peserta didik tersebut untuk belajarnya di depan kelas atau menerangkan apa yang saya sampaikan sebelumnya”.<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh peserta didik kelas 3 Kurniawan mengungkapkan bahwa:

“saya pernah dihukum sama Bapak Najamuddin, karena saya lupa mengerjakan tugas rumah yang diberikan. Akhirnya saya ditegur dan dihukum disuruh maju ke depan dengan mengerjakan tugas langsung di papan tulis”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sudah diterapkan dengan baik, sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik dalam pembelajaran fikih sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa memberikan bimbingan kepada peserta didik merupakan salah satu strategi guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

---

<sup>14</sup>Almira, “Peserta didik MTS Guppi Ulidang,” 7 Desember 2024.

<sup>15</sup>Najamuddin, “Guru Fikih MTS Guppi Ulidang,” 7 Desember 2024.

<sup>16</sup>Kurniawan, “peserta didik MTS Guppi Ulidang” 7 Desember 2024.

### 3. Suasana Belajar yang Menyenangkan

Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. ini diberikan guru kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Guru Fikih, mengatakan bahwa:

“Dalam belajar suasana pun sangat berpengaruh bagi peserta didik, jadi dalam pembelajaran agar suasana tidak membosankan maka saya harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya menceritakan kisah-kisah yang terjadi sekarang, saya menyapa peserta didik dengan ramah dan bersemangat, serta menyelingi dengan permainan untuk merefresh pikiran agar lebih kosen. Karena apabila suasana belajar membosankan minat peserta didik mudah turun dan akhirnya belajar pun tidak akan maksimal”.<sup>17</sup>

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik kelas 3 Hamdini Ahmad

mengatakan bahwa:

“Saya sangat menyukai cara bapak guru dalam memberikan pembelajaran dalam kelas karena begitu ramah dan murah senyum, apalagi kalau ada permainan yang dilakukan berkaitan dengan pelajaran, dengan begitu saya jadi lebih termotivasi dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran”.<sup>18</sup>

Sebagai guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bisa memiliki semangat belajar. Motivasi dan minat yang harus sering diberikan agar peserta didik tidak mudah bosang, karena minat harus selalu dimiliki oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran fikih yaitu melalui pengarahannya, penguatan, pujian, memberikan nilai, mengadakan kompetisi, hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya bentuk-bentuk minat belajar tersebut peserta didik diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup>Najamuddin, “Guru Fikih MTS Guppi Ulidang,” 7 Desember 2024.

<sup>18</sup>Hamdini Ahmad, “peserta didik MTS Guppi Ulidang,” 7 Desember 2024

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Dalam penerapannya guru fikih lebih banyak menggunakan metode demonstrasi, ceramah dan praktek karena materi fikih perlu adanya penjelasan langsung dari guru. Hal ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik paham akan materi tersebut. Selanjutnya guru fikih juga memancing rasa keingintahuan peserta didik dengan adanya tanya jawab. Selain itu guru fikih juga mengadakan praktik seperti shalat, saat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi fikih yang dipelajari.

**D. *Faktor Pendukung Guru Fikih dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di kelas 3 MTS Guppi Ulidang pada Mata Pelajaran fikih***

Kegiatan pembelajaran seringkali tidak maksimal karena adanya faktor penghambat proses pembelajaran, akan tetapi hambatan tersebut dapat di atasi oleh guru fikih dengan faktor pendukung yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Berikut ini hasil wawancara dengan guru fikih, mengatakan bahwa:

“kualitas pengajaran dan intrinsik antara guru dan peserta didik memiliki dampak signifikan pada proses belajar. Guru yang berkompeten, peduli, dan memberikan motivasi dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik.”<sup>19</sup>

Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung lainnya, diantaranya:

1. Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara, peranan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik, semua pekerjaan ataupun kegiatan yang diridhoi orang tua akan menghasilkan sesuatu sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya dukungan dari masing-masing orang tua peserta didik itu akan menimbulkan keberhasilan peserta didik dalam pelajaran fikih. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua, maka akan efektif pekerjaan guru karena guru mengetahui karakter

---

<sup>19</sup>Najamuddin, “*Guru Fikih MTS Guppi Ulidang*”, 7 Desember 2024.

dan latar belakang peserta didik. Sehingga peserta didik yang belum mampu dalam menerima pelajaran akan dibantu oleh guru dan orang tua.”<sup>20</sup>

Pertanyaan tersebut dipertegas oleh peserta didik kelas 3 Hamdini

Ahmad mengungkapkan bahwa:

“orang tua saya sangat mendukung dalam proses belajar saya, apalagi pada mata pelajaran fikih yang mempelajari ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih sangatlah penting.

## 2. Minat dan motivasi peserta didik

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu minat dan motivasi. Minat adalah rasa ketertarikan, rasa senang yang disebabkan oleh rangsangan dari kegiatan itu sendiri. Motivasi adalah dorongan luar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, menyampaikan bahwa:

“Minat peserta didik terhadap pembelajaran fikih di sekolah ini cukup tinggi. Mereka menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap aspek-aspek hukum islam dan etika yang diajarkan dalam pelajaran fikih. Peserta didik tampak antusias untuk memahami prinsip-prinsip agama islam”.<sup>22</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Hamdini Ahmad, selaku peserta didik bahwa sangat antusias saat mengikuti pembelajaran fikih walaupun tidak semua peserta didik yang demikian. Peserta didik menyampaikan bahwa:

“saya pribadi sangat antusias terhadap pembelajaran fikih di sekolah ini. Saya merasa materi yang diajarkan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari kita sebagai muslim, sehingga membuat saya ingin lebih tahu dan memahami ajaran agama islam secara mendalam”.<sup>23</sup>

<sup>20</sup>Najamuddin, “Guru Fikih MTS Guppi Ulidang,” 7 Desember 2024.

<sup>21</sup>Hamdini Ahmad, “peserta didik MTS Guppi Ulidang”, 7 Desember 2024.

<sup>22</sup>Najamuddin, “Guru Fikih MTS Guppi Ulidang”, 7 Desember 2024.

<sup>23</sup>Hamdini Ahmad, “Peserta Didik MTS Guppi Ulidang”, 7 Desember 2024.

Peserta didik lainya juga menyampaikan bahwa:

“saya dan teman-teman senang belajar fikih, tiada hentinya kami untuk tetap belajar walaupun terkadang kami merasakan yang namanya bosan namun kami selalu mengingat pesan-pesan yang disampaikan oleh orang tua dan guru, belajar fikih tidak hanya berguna di dunia namun berguna juga di akhirat”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar yang ada di MTS Guppi Ulidang masih bisa dibilang kurang minat belajar peserta didik, setiap peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Di antaranya, ada sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga peserta didik tersebut tidak mengetahui materi pembelajaran yang sedang berlangsung, ada pula katanya susah memahami pelajaran dalam artian terlambat atau tidak cepat menaggap pesan atau materi yang telah di jelaskan, dan ada pula yang pemalu dan bersikap bodoh amat dalam proses pembelajaran dalam artian malu bertanya ketika peserta didik tidak memahami materi yang sedang berlangsung dan membiarkan proses pembelajaran terus berjalan walaupun tidak dipahami oleh peserta didik tersebut. Bahkan ada yang lebih miris, yaitu peserta didik yang memahami materi tersebut namun tidak mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti juga melihat langsung perilaku mereka bahwa, di antara perbedaan kepribadian peserta didik di atas. Peserta didik yang kurang memahami materi tersebut namun tanpa sadar alhamdulillah mereka mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari tentang shalat, sedangkan mereka yang lebih paham tentang materi shalat malah mereka yang enggan mempraktekkannya.

---

<sup>24</sup>Kurniawan, “Peserta Didik MTS Guppi Ulidang”. 7 Desember 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran fikih pada peserta didik kelas 3 MTs Guppi Ulidang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan cara menggunakan metode dalam suatu proses pembelajaran. Dengan cara memotivasi, dan meningkatkan minat peserta didik dan memberikan penguatan tentang pentingnya suatu pendidikan, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada peserta didik yang belajar dengan baik serta terus menerus memberi semangat belajar, memberikan nilai, hukuman dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya motivasi dan minat tersebut peserta didik diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Minat belajar peserta didik terhadap belajar ilmu fikih, adanya dukungan dari sekolah dalam meningkatkan minat serta semangat belajar peserta didik dan suasana sekolah yang jauh dari keramaian.
3. Minat belajar tidak hanya berasal dari faktor lingkungan sekolah saja, ada faktor –faktor lain yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar, yaitu faktor lingkungan keluarga dan masyarakat.

**B. *Saran***

1. Diharapkan kepada guru agar dapat memberi strategi, minat, motivasi dan dorongan, serta terus berupaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik agar dapat lebih mudah dalam mencapai prestasi dari hasil belajarnya.
2. Diharapkan kepada guru fikih untuk bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam menjalankan proses meningkatkan minat belajar agar kedepannya jauh lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat dan motivasi belajar demi menggapai cita-cita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Maulana. Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan: Vol.6, No. 1, 2020
- Akrim, *Desain Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- Arafa, Ilda. dan Supriyanto, *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, jurnal Inspirasi Menejemen Pendidikan, Vol. 9. No, 4. 2021
- Ariani Hrp, Nurliana. dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajarn*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022)
- Budimanjaya Wina Sanjaya Andi. *Paradigma Baru Mengajar* (akarta: kencana 2017)
- Citrariadin, Yudin. *Pengantar Pendidikan*, (Mataram:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019)
- Depertemen Agama, *Silabus dan RPP Program Semester KTSP Mts*,(Jakarta:Direktur Pendidikan Madrasah, 2009)
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p.,2005)
- Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Hauliyah Hikayatul, Dkk. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mi Raudlatul Ulum, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, No. 1 (2022)
- Herdiansyah, Haris. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qu'an, 2019)
- Kurniasari, Laila. *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN*,(Bandung Kabupaten Tulungagung, 2015)
- Mar'Atuzzakiyah, Tsabbit. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Al-Ma'arif Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung: (IAIN Tulungagung, 2021).
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Gajah Mada University. Press, Cet. 10, Yokyakarta, 2003)
- Ni'Mah, Choirun., *Pengembangan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Darussalam Kademangan Bilitar*, (Tulungagung, 2015)
- Nisa, Horiun., *Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongok kabupaten Bayumas 2015*
- Nuraida, Nia. dan Lilis Nurteti, Konsep Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran Surat Al-baqarah Ayat 247, *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad*, 1, No. 1 (2016)
- Rahman BP, Abd. dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2022

- Rahmasari, Diah. *strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Citra Pendidikan: Vol. 3. No. 3, (2023)
- Rusby, Istiqamah. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X MAN 1 Maluku Tengah, skripsi*, (Ambon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2023).
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2017)
- Segala, Syaiful. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharwati, Sri Ira. dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*, (Jurnal pendidikan: Vol 1. 2016)
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Premedia Group, 2016)
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran , Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Tersina, Andra. *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen, Pasal 8*.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Widodo, Ganjar Setyo . dan Kharisma Sita Raofiqoh, *Pengembangan Guru Profesionalisme Menghadapi Generasi alpha*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 7 No. 1 (2020)
- Yusuf, Febrianawati *Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal, Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018.
- Najamuddin, "Guru fikih MTS Guppi Ulidang", 7 Desember 2024.
- Hamdini Ahmad, "peserta didik Kelas 3 MTS Guppi Ulidang , " 7 Desember 2024.
- Almira, "Peserta Didik MTS Guppi Ulidang", 7 Desember 2024.
- Kurniawan, "Peserta Didik MTS Guppi Ulidang", 7 Desember 2024.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

### STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 MTS GUPPI ULIDANG KECAMATAN TAMMERO'DO

Hari /tanggal : Rabu / 22 – mei - 2024

Tempat : MTS Guppi Ulidang

Objek observasi : Guru dan Peserta didik

Kegiatan	pertanyaan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1. Tahap perencanaan	1.pendidik mengucapkan salam dan berdoa.	√		
	2.peserta didik menjawab salam	√		
	3.guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi.	√		
	4. pendidik memberikan pemahaman mengenai tujuan yang ingin dicapai		×	
	5.guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran		×	
2. Langkah penyajian	1.peserta didik diberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.		×	
	2.guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari hal pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus		×	

	tetap berkaitan dengan materi.			
	3.peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi,dan saling bertukar informasi.	√		
	4.peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.	√		
	5. guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dan peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.	√		
	6.penyajian menggunakan metode ceramah, selanjutnya metode praktek sholat bermacam atau sendiri, dan pendidik tetap memandu kegiatan praktek sholat sampai selesai	√		
3. Langkah penutup	1.menarik kesimpulan atas materi yang telah diberikan	√		
	2.mendorong peserta didik untuk menanggapi materi pembelajaran	√		

	dan praktek sholat yang telah diberikan			
	3.memberikan tugas ataupun latihan untuk memperdalam pemahaman peserta didik	√		
	4.melakukan evaluasi	√		
	5.menutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam	√		

## LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA GURU FIKIH

### STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 MTS GUPPI ULIDANG KECAMATAN TAMMERO'DO

Hari /tanggal :

Tempat :

Pengamatan :

Objek observasi :

No.	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Menurut pendapat bapak strategi apa yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran fikih?	
2.	Ketika bapak mengajar, strategi apa yang yang paling sering bapak gunakan?	
3.	Menurut pendapat bapak seberapa pentingnya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih?	
4.	Bagaimana cara bapak membangkitkan minat belajar peserta didik, agar para peserta didik termotivasi pada saat mengikuti pelajaran bapak?	
5.	Menurut pendapat bapak bagaimana mata pelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?	

6.	Menurut pendapat bapak bagaimana hubungan antara metode pengajaran dalam menyampaikan mata pelajaran khususnya mata pelajaran fikih dengan strategi dan metode belajar peserta didik?	
7	Menurut bapak strategi apa yang paling tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fikih?	
8.	Bagaimana pendapat bapak tentang alokasi waktu mata pelajaran fikih yang satu minggunya hanya 2 jam mata pelajaran?	
9.	Menurut pendapat bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat guru fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?	
10.	Menurut bapak bagaimana solisinya dari faktor penghambat tersebut?	

11.	Menurut bapak seberapa besar minat peserta didik pada mata pelajaran fikih?	
-----	---	--

**LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**  
**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA**  
**PELAJARAN FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 MTS GUPPI**  
**ULIDANG KECAMATAN TAMMERO'DO**

Hari /tanggal :

Tempat :

Pengamatan :

Objek observasi :

No.	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Menurut pendapat anda mata pelajaran fikih yang diajarkan guru fikih tersebut apakah membosankan atau tidak?	
2.	Dalam sehari berapa jam belajar mata pelajaran fikih?	
3.	Menurut anda apakah mata pelajaran fikih itu penting?	
4.	Menurut pendapat anda bagaimana guru mata pelajaran fikih saat menyampaikan materi pelajarannya?	
5.	Menurut anda strategi apa yang paling sering digunakan guru fikih pada saat menyampaikan mata pelajaran?	
6.	Menurut pendapat anda apa saja faktor pendukung dan penghambat guru fikih dalam menyampaikan mata pelajaran fikih?	

a. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama GTK	NIP	Pendidikan	Jurusan	Jabatan
1.	Makmun, S. Ag	197012312014111022	S1	Pend. Agama islam	Kepala Madrasah
2.	Najamuddin, S. Ag	197412312007101009	S1	Pend. Agama Islam	Wakamad bid. Kurikulum
3.	Rahmawati Said, S. Pd.I	197610172009122002	S1	Administrasi	Guru
4.	Masilah, S.Pd	197912232007102002	S1	Pend. Agama islam	Guru
5.	Syamsudi, S.Pd		S1	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Wakamadbid. Kesiswaan
6.	Nurul Asmi, S. Mat		S1	Pend. Matematika	Guru
7.	Nursaidah, Amd. Kom		D3	Menejemen Informatika	TU
8.	Nasriani, S.Pd		S1	Pend. Matematika	Guru
9.	Asmira, S.Pd		S1	Pend. Bahasa Inggris	Guru
10.	Ruhania, SE		S1	Menejemen	TU
11.	Subhan, S.Pd.I		S1	Pend. Agama Islam	Guru
12.	Nasriadi, S.Pd.I		S1	Pend. Bahasa Arab	Guru
13.	Sukrawati Ali, S.Pd		S1	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru
14.	Muh. Ikhsan Akbar, A. Md.Kom		D3	Teknik Komputer	Kepala TU
15.	Sartika, S.Pd		S1	Pend. Biologi	Guru
16.	Darmawati Z, S.Pd		S1	Pend. Bahasa Inggris	Guru
17.	Hartina, S.Pd		S1	Pend. Ekonomi	Guru
18.	Yahyuddin, S.Pd.I		S1	Pend. Agama Islam	Wakamadbid. Humas

19.	Nurfitriah,S.Pd.I		S1	Pend. Agama IslamGuru	Guru
20.	Herliah, S. Kom		S1	Sisrem Informasi	Guru
21.	Jernih		S1	Akutansi	Pustakawan
22.	Suandi, S.Pd		S1	Pend. Fisika	Guru

b. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas VII : 2 Rombongan Belajar

Kelas VIII : 2

Rombongan Belajar Kelas IX : 2

c. Data Prasarana

No	Nama prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Status Kepemilikan	Keterangan
1.	Kantor	8	7	Baik	Milik Sendiri	
2.	Ruang Kelas VII A	9	7	Rusak Sedang	Milik sendiri	
3.	Ruang Kelas VII B	9	7	Rusak Sedang	Milik Sendiri	
4.	Ruang Kelas VII A	9	7	Rusak Sedang	Milik Sendiri	
5.	Ruang Kelas VII B	9	7	Rusak Berat	Milik Sendiri	
6.	Ruang Kelas IX A	12	7	Rusak Ringan	Milik sendiri	
7.	Ruang Kelas IX B	9	7	Rusak Sedang	Milik Sendiri	
8.	Ruang Perpustakaan	3	7	Baik	Milik Sendiri	
9.	Ruang Kepala Madrasah	4	3	Baik	Milik Sendiri	
10.	Ruang Tata Usaha	3	3	Rusak Sedang	Milik Sendiri	
11.	Ruang UKS	5	3	Baik	Milik Sendiri	
12.	Leb. Komputer	10	7	Rusak Ringan	Milik Sendiri	
13.	Mushola	11	9	Baik	Milik Sendiri	
14.	WC Guru Laki-laki	2	2	Rusak Berat	Milik Sendiri	
15.	WC Guru Perempuan	2	2	Rusak Berat	Milik Sendiri	
16.	WC Siswa Laki-laki	2	2	Rusak Berat		

17.	WC Siswa Perempuan	2	2	Rusak Berat	Milik Sendiri	
18.	Ruang BK	5	2	Baik	Milik Sendiri	

Lampiran 1 (Wawancara)






Lampiran 2 (Observasi)



### Lampiran 3 ( surat izin penelitian PTSP)

 **PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPM-PTSP)  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*

---

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 500.16.7.2/993/IP/XII/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene,serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/655/XII/2024 Tanggal 04 Desember 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:


N a m a : ABD. WARIS  
Pekerjaan : Mahasiswa  
N I M : 10156120120  
Program Study/Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam  
Universitas : STAIN Majene  
Alamat : Dusun Petudan Desa Ulidang Kec.Tammerodo  
Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS 3 MTS GUPPI ULIDANG”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 09-12-2024  
Kepala Dinas //

  
**ELIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
Pangkat. Pembina Utama Muda  
Nip. 196809281992032011

Lampiran 4 ( keterangan wawancara)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Najamuddin S. Ad.  
TTL : Awo 31-Desember 1971  
Alamat : awo  
Jabatan : Guru Fiqih.  
Tempat/tanggal wawancara : MTS Guppi Ulidang. 7-Desember-2024.

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya dibawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Peserta Didik Kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do ".

Nama : ABDUL WARIS  
Nim : 20156120120  
TTL : PETUDANG 07-FEBRUARI-2009  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene 7 Desember 2024

  
(...NAJAMUDDIN...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

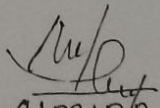
Nama : ALMIRA  
TTL : AWO, 27-02-2010  
Alamat : ~~AWO~~ DUSUN AWO  
Jabatan : Peserta didik kelas IX.A  
Tempat/tanggal wawancara : MTS Guppi Ulidang / 7-12-2024

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya dibawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do ".

Nama : ABDULWARIS  
Nim : 20150120120  
TTL : PETUNANG 07-FEBRUARI-2001  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene 7 Desember 2024

  
(...ALMIRA...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : HAMOINI AHMAD  
TTL : ULIOANG 07 September 2009  
Alamat : ULIOANG  
Jabatan : Peserta didik KELAS IX A  
Tempat/tanggal wawancara : MTS GUPPI ULIOANG  
PETUDANG 07-011-2024

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut yang Namanya dibawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do ".

Nama : ABDUL WARIS  
Nim : 101 561 201 20  
TTL : PETUDANG 07 - FEBRUARI - 2001  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene 7 Desember 2024

  
(.....HAMOINI AHMAD.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KOTNIAWAN  
TTL : Pande Panden tanggal 10  
Alamat : Pande Panden  
Jabatan : Siswa MTS kelas 9B  
Tempat/tanggal wawancara : tanggal 7 Desember 2024

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut yang Namanya dibawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammero'do ".

Nama : ABDUL-WARIS  
Nim : 201 561 20120  
TTL : PETUDANG 07 - FEBRUARI - 2001  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene 7 Desember 2024

(.....)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs.....	Kelas/Semester : IX / 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : FIKIH	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 1
<b>Materi : Shalat</b>		

### A. TUJUAN

setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

- Pengertian shalat
- Syarat-syarat wajib shalat
- Syarat sah shalat
- Rukun shalat
- Macam-macam shalat
- Hikmah shalat

### B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Media :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i></li> <li>➤ <i>Lembar penilaian</i></li> <li>➤ <i>LCD Proyektor</i></li> </ul>	<b>Alat/Bahan :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penggaris, spidol, papan tulis</li> <li>➤ Laptop &amp; infocus</li> </ul>
--	--

	<b>PENDAHULUAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional ( PPK)</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</li> </ul>
<b>KEGIATAN INTI</b>	<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b><i>Pengertian shalat</i></b>
	<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b><i>Pengertian shalat</i></b>
	<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b><i>Pengertian shalat</i></b>
	<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b><i>Pengertian shalat</i></b> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
	<b>PENUTUP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</li> </ul>

- |  |   |
|--|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</li><li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa</li></ul> |
|--|---|

### **C. PENILAIAN**

- Sikap : Lembar pengamatan - Pengetahuan : LK peserta didik - Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
--

Mengetahui,

Kepala Sekolah

..... ,  
.....2024  
Guru Mata Pelajaran

**MAKMUN, S.Ag**  
**Nip. 197012312014111022**

**NAJAMUDDIN, S.Pd**  
**Nip. 197412312007101009**

## RIWAYAT HIDUP



**Abdul Waris**, lahir di Petudng, Desa Ulidang 07 Februari 2001. Anak ketiga dari pasangan **Muhammad Arasy** dan **Syamsiah**. Peneliti menempuh Pendidikan di SDN 13 Ulidang dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Tingkat Madrasah Aliyah Al Chaeriyah Ma Arif Tammerodo dengan mengambil jurusan IPS, lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, peneliti diterima di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2020.

Berkat rahmat Allah Swt. doa yang disertai dengan usaha dan dukungan dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Peserta didik Kelas 3 MTS Guppi Ulidang Kecamatan Tammerodo”.